

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING PADA MASA PANDEMI DI SMAN SE-KABUPATEN JOMBANG

Lendis Anggoro Putra*, Hamdani

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*lendis.17060464057@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) secara daring pada masa pandemi di SMAN Se-Kabupaten Jombang. Metode dalam penelitian ini adalah metode survei dan jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan satu kali kesempatan pengambilan data. Populasi dalam penelitian ini adalah guru olahraga dalam anggota MGMP PJOK SMA Negeri se- Kabupaten Jombang sejumlah 30 guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dimodifikasi menjadi *Google form*. Teknik analisis data yang digunakan untuk mencari persentase dengan aplikasi *Microsoft Excel*. Hasil penelitian menunjukkan 100% guru memberikan pembelajaran PJOK pada kondisi pandemi. Sebanyak 100% metode yang digunakan oleh guru adalah pembelajaran daring. 60% materi pembelajaran yang diberikan guru sesuai dengan RPP. Aplikasi *Google Classroom* merupakan aplikasi yang sering digunakan oleh guru sebesar 83%. Sebanyak 97% peserta didik antusias dan aktif bertanya. Sedangkan 60% guru memberikan tutorial melalui video atau PPT. Implementasi pembelajaran sebanyak 70% guru memberikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP, sedangkan 30% hanya sebagian materi yang sesuai dengan RPP. Proses penilaian 100% berdasarkan hasil pengerjaan ujian dan tugas harian. Dan 57% penilaian kepada peserta didik tidak efektif. Serta 50% kendala dalam mengakses jaringan internet. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada masa pandemi *covid-19* ini seluruh guru tetap memberikan pembelajaran dan menggunakan metode daring serta perlu perhatian lebih terhadap siswa yang belum memadai dalam hal alat komunikasi dan kesulitan dalam mengakses internet saat pembelajaran daring.

Kata Kunci: implementasi; pembelajaran PJOK; pembelajaran daring; COVID-19

Abstract

The objective of this study was to determine the implementation of online Physical Education, Sports, and Health (PJOK) learning during the pandemic in State Senior High Schools in Jombang Regency. The method in this study was a survey method and this type of research was a quantitative descriptive study with a one-time data collection opportunity. The population in this study were 30 sports teachers who were members of the MGMP PJOK of the State Senior High Schools in Jombang Regency. The sampling technique uses total sampling. The data collection technique used a questionnaire which was modified into a Google Form. The data analysis technique was used to find the percentage with the application of Microsoft Excel. The results showed that 100% of teachers provided PJOK lessons in pandemic conditions. The methods used by the teachers were 100% online learning. A percentage of 60% of the learning materials provided by the teachers were following the lesson plans. Google Classroom was an application that is often used by the teachers by 83%. A percentage of 97% of students were enthusiastic and actively asked questions. Meanwhile, 60% of teachers provided tutorials via video or PPT. In the implementation of learning, 70% of the teachers provided learning materials following the lesson plans, while 30% of them provided learning materials not completely following the lesson plans. The assessment process was 100% based on the results of daily exams and assignments. Besides, 57% of the assessment was not effective. Moreover, 50% of the obstacles were due to access to the internet network. Therefore, it can be concluded that during the COVID-19 pandemic, all teachers continued to provide learning and used online methods and needed to pay more attention to students who lacked communication tools and had difficulties in accessing the internet during online learning.

Keywords: implementation; PJOK learning; online learning; COVID-19

PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan sumber daya manusia, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dari segi manapun, seperti rasa tanggung jawab yang tinggi, inovatif dalam mengembangkan ide, dan memiliki keahlian di bidang masing-masing. Dalam pendidikan sangat penting untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengenali kedudukannya dari segi kehidupannya sendiri ataupun orang lain di masa yang akan datang.

Pendidikan jasmani adalah proses perkembangan dan pertumbuhan dari keterampilan jasmani, psikomotorik, kognitif dan nilai-nilai afektif yang seimbang (Nugroho, 2015). Pendidikan jasmani ialah bagian integral dari pembelajaran secara totalitas lewat beraneka macam kegiatan jasmani dengan tujuan meningkatkan fisik peserta didik, perkembangan otot, kecerdasan serta sentimental (Kusuma & Winarno, 2018). Sedangkan menurut Sumbodo (2016) Pendidikan jasmani ialah proses dalam pembelajaran lewat kegiatan jasmani yang bertujuan buat meningkatkan kesehatan jasmani, meningkatkan kemampuan fisik, perilaku jujur, kecerdasan emosional, kognitif dan aktif serta perilaku hidup sehat. Pembelajaran jasmani merupakan pengalaman yang bermakna karena dipengaruhi oleh nilai-nilai pembelajar terhadap pendidikan jasmani dan tujuan pembelajaran yang diidentifikasi oleh peserta didik (Beni *et al.*, 2017). Dalam menggapai tujuan pendidikan jasmani harus memiliki rencana yang tepat dalam proses pembelajaran dengan metode yang tepat, macam-macam pendekatan serta model pembelajaran jasmani yang sesuai (Jayul & Irwanto, 2020).

Pada akhir tahun bertepatan pada tanggal 31 Desember 2019, Kantor *World Health Organization* di China jadi fokus kepedulian global sebab wabah penyakit pernapasan mirip semacam pneumonia yang tidak dikenal penyebabnya dijumpai di Kota Wuhan, Prov. Hubei, Tiongkok. Dalam kurun waktu 4 hari pada Desember 2019, total 44 pengidap kasus pneumonia dengan *etiologi* (yang tidak dikenal) dilaporkan ke *World Health Organization* oleh otoritas nasional di Tiongkok. Waktu sepanjang permasalahan ini dilaporkan, masih belum juga mendeteksi penyebabnya (Hui *et al.*, 2020). Pada tanggal 11 serta 12 Januari 2020, *World Health Organization* menerima data rinci lebih lanjut dari Komisi Kesehatan Nasional Tiongkok jika wabah tersebut berasal dari pasar hewan yang terletak di wilayah Wuhan, sebab 66% penderita berhubungan dengan pasar hewan (WHO, 2020). Sampai bertepatan pada 13 Februari 2020, ditemui

45.171 permasalahan yang dilaporkan ke Organisasi Kesehatan Dunia dengan 1104 kematian. Di luar China sudah terdapat 441 kasus yang dikonfirmasi dilaporkan dari 24 negara serta ini belum terhitung Indonesia (Albarelo *et al.*, 2020). Di amerika sampai tanggal 14 Agustus 2020, ada 5,27 juta kasus *covid-19* dan 167.000 kematian yang tercatat di pusat pengendalian dan pencegahan penyakit (Dunton *et al.*, 2020).

Setelah dilakukan riset kepada penderita terinfeksi tentang kategori penyakit apa yang dialami, terungkap terdapat peradangan virus baru yang terpaut mirip dengan pneumonia yakni *corona-virus*, yaitu *beta coronavirus* tipe baru, serta setelah itu diberi nama *2019-NCoV (Novel Corona Virus 2019)*. WHO pertama kali secara formal mengumumkan wabah virus ini pada tanggal 11 Februari 2020 yang setelah itu disebut *SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus-2)* serta penyakitnya merupakan *Coronavirus Disease 2019* (Hita dkk., 2020).

Dalam waktu relatif singkat penyebaran virus terus meluas ke seluruh dunia. Menurut informasi dari Kementerian Kesehatan (KemenKes), sebanyak 215 negara telah terkena *covid-19* tidak terkecuali Indonesia. Tanggal 2 Maret 2020, kasus awal *Corona Virus-19* ditemui di Indonesia pada wanita berumur 31 tahun serta 64 tahun yang merupakan orang tua dan anak. Imbas penyebaran pandemi *covid-19* mengakibatkan banyak negara di dunia mengambil langkah antisipatif dengan menahan aktivitas mereka. Terlebih sekian banyak negeri menerapkan sistem *lockdown* dengan menutup fasilitas umum seperti toko di Pusat Perbelanjaan, tempat wisata, kafe/restoran dan sekolah-sekolah untuk mencegah penyebaran virus. Dampak dari *lockdown* ini salah satunya adalah banyak pekerja pabrik yang mengalami PHK (Hita dkk., 2020).

Sistem *lockdown* juga berdampak pada kesehatan mental yang dapat menambah stress yang di alami oleh masyarakat. Kurangnya aktivitas fisik dan akses ke tempat olahraga seperti lapangan futsal, kolam renang dan stadion dapat membuat imunitas masyarakat menurun. Dalam waktu seminggu organisasi WHO merekomendasikan agar masyarakat tetap berolahraga dengan intensitas rendah selama 150 menit dan intensitas tinggi minimal selama 75 menit (Bas *et al.*, 2020). Pemerintah Indonesia juga memberlakukan sistem pembatasan sosial berskala besar di seluruh daerah Indonesia untuk mengendalikan penularan virus ini. Pada masa melakukan PSBB, diharapkan sampai pandemi mereda semua kegiatan harus diminimalisir.

Berdasarkan surat edaran dari (Kebudayaan & Indonesia, 2020) Tentang penerapan kebijakan pembelajaran pada

masa penularan pandemi *covid-19*, terkait proses belajar disampaikan bahwa jika pembelajaran online/daring di rumah dilaksanakan untuk memberikan materi pelajaran kepada siswa. Kemudian pemerintahan di daerah-daerah Indonesia mengikuti instruksi untuk meliburkan semua aktivitas siswa di sekolah dan diganti dengan pembelajaran jarak jauh/daring. Tepatnya pada tanggal 16 Maret 2020 pemerintah mulai memberlakukan kebijakan ini di seluruh daerah di Indonesia.

Pendidikan daring ialah sistem pendidikan tanpa tatap muka yang menggunakan teknologi multimedia, video, kelas virtual, bacaan online animasi, pesan suara, *email* serta *zoom/google meet* video yang memakai jaringan internet dan pendidikan bisa dicoba secara berbayar atau gratis serta jumlah partisipan yang banyak (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Pembelajaran online atau daring yaitu memanfaatkan teknologi informasi dengan tujuan dapat memenuhi standar pendidikan dan menghubungkan siswa dengan guru menggunakan alat komunikasi (Pakpahan & Fitriani, 2020). Untuk menghindari kontak langsung antara pendidik dan peserta didik yang dapat memperluas penyebaran *covid-19*, maka pembelajaran daring menjadi solusi yang dianggap efektif untuk digunakan.

Dengan demikian, untuk memutus rantai penyebaran *covid-19* ini dilaksanakan pembelajaran daring di rumah sebagai solusi yang dipandang efektif. Pertimbangan lain yaitu menjaga jarak antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru. Maka dipilih pembelajaran daring agar pembelajaran tetap dapat terlaksana. Kerja sama antara guru, siswa, pihak sekolah dan orangtua menjadi faktor terpenting. Pemerintah juga menerapkan sistem *new normal* dengan tetap mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak 1 meter dan selalu mencuci tangan menggunakan sabun/*hand sanitizer*.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui gambaran serta tingkat keterlaksanaan implementasi pembelajaran PJOK pada jenjang SMA Negeri se-Kabupaten Jombang dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan satu kali kesempatan pengambilan data. Menurut Maksam (2018: 82) Penelitian deskriptif merupakan riset yang dilakukan untuk menggambarkan indikasi, fenomena ataupun kejadian lainnya.

Sedangkan metode dalam penelitian ini adalah metode survei dengan instrumen untuk pengumpulan data

berupa kuesioner dan dimodifikasi menjadi *Google Form*.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru olahraga dalam anggota MGMP PJOK SMA Negeri se-Kabupaten Jombang sejumlah 30 guru.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengirim *link* dan dikoordinasikan oleh ketua MGMP PJOK melalui *WhatsApp Group*, dikarenakan situasi yang tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam bentuk persentase, dan berikut rumus yang digunakan dari Anas Sudijono (2011: 43):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah keseluruhan Frekuensi

HASIL

Berdasarkan hasil pengolahan data sejumlah 30 guru PJOK, dapat dijabarkan oleh peneliti dari 10 indikator sebagai berikut:

Berikut diperoleh hasil analisis pembelajaran dengan jumlah pertanyaan 1 butir:

Tabel 1 Analisis pembelajaran

| Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------|-----------|------------|
| Ya | 30 | 100% |
| Tidak | 0 | 0% |
| Jumlah | 30 | 100% |

Hasil dari tabel di atas, dapat diketahui 100% guru memberikan pembelajaran PJOK.

Berikut diperoleh hasil analisis metode yang digunakan dengan jumlah pertanyaan 1 butir:

Tabel 2 Analisis metode yang digunakan

| Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|----------------------------|-----------|------------|
| Pembelajaran Online/Daring | 30 | 100% |
| Penugasan | 0 | 0% |
| Jumlah | 30 | 100% |

Hasil dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 100% guru menggunakan metode pembelajaran daring.

Berikut diperoleh hasil analisis kesesuaian materi pembelajaran dengan jumlah pertanyaan 1 butir:

Tabel 3 Analisis kesesuaian materi pembelajaran

| Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|-------------------------------------|-----------|------------|
| Ya | 18 | 60% |
| Tidak | 0 | 0% |
| Tidak urut tetapi sesuai dengan RPP | 12 | 40% |
| Jumlah | 30 | 100% |

Hasil dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kesesuaian materi pembelajaran sebanyak 60% dan 40% materi pembelajaran tidak urut tetapi sesuai dengan RPP. Berikut diperoleh hasil analisis media pembelajaran dengan jumlah pertanyaan 1 butir:

Tabel 4 Analisis media pembelajaran

| Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|------------------|-----------|------------|
| Google Classroom | 25 | 83% |
| WhatsApp Group | 5 | 17% |
| Media lain | 0 | 0% |
| Jumlah | 30 | 100% |

Hasil dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 17% guru menggunakan media pembelajaran *WhatsApp Group*, 83% guru menggunakan media *Google Classroom*.

Berikut diperoleh hasil analisis keaktifan peserta didik dengan jumlah pertanyaan 1 butir:

Tabel 5 Analisis keaktifan peserta didik

| Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---|-----------|------------|
| Antusias dan Aktif bertanya | 29 | 97% |
| Tidak memperhatikan selama pembelajaran | 1 | 3% |
| Jumlah | 30 | 100% |

Hasil dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa sangat antusias dan aktif sebanyak 97%. Sedangkan 3% siswa tidak memperhatikan pembelajaran.

Berikut diperoleh hasil analisis proses pembelajaran dengan jumlah pertanyaan 1 butir:

Tabel 6 Analisis proses pembelajaran

| Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---|-----------|------------|
| Bekerjasama dengan orang tua | 12 | 40% |
| Pembelajaran dengan tutorial <i>PowerPoint</i> atau video | 18 | 60% |
| Jumlah | 30 | 100% |

Hasil dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 40% guru bekerja sama dengan orangtua peserta didik, 60% Pembelajaran dengan diberikan tutorial *PowerPoint* atau video.

Berikut diperoleh hasil analisis implementasi pembelajaran dengan jumlah pertanyaan 1 butir:

Tabel 7 Analisis implementasi pembelajaran

| Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------------------------|-----------|------------|
| Pembelajaran sesuai dengan RPP | 21 | 70% |
| Hanya beberapa yang sesuai RPP | 9 | 30% |
| Jumlah | 30 | 100% |

Hasil dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 70% guru memberikan pembelajaran daring sesuai dengan RPP. Sedangkan 30% pembelajaran daring yang diberikan guru hanya beberapa yang sesuai RPP.

Berikut diperoleh hasil analisis proses dalam penilaian dengan jumlah pertanyaan 1 butir:

Tabel 8 Analisis proses dalam penilaian

| Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---|-----------|------------|
| Hasil pengerjaan ujian dan tugas harian | 30 | 100% |
| Penilaian lainnya | 0 | 0% |
| Jumlah | 30 | 100% |

Hasil dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 100% penilaian yang dilakukan guru berdasarkan hasil pengerjaan ujian dan tugas harian. Dan tidak ada usulan penilaian lain seperti forum diskusi.

Berikut diperoleh hasil analisis penilaian dengan jumlah pertanyaan 1 butir:

Tabel 9 Analisis penilaian

| Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|------------------------|-----------|------------|
| Terlaksana dengan baik | 13 | 43% |
| Tidak efektif | 17 | 57% |
| Jumlah | 30 | 100% |

Hasil dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 43% penilaian dapat terlaksana dengan baik, dan sebanyak 57% guru mengatakan penilaian tidak efektif.

Berikut diperoleh hasil analisis kesulitan selama pembelajaran dengan jumlah pertanyaan 1 butir:

Tabel 10 Analisis kesulitan selama pembelajaran

| Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---|-----------|------------|
| Belum menguasai penggunaan media daring | 5 | 17% |
| Kendala jaringan internet | 15 | 50% |
| Alat komunikasi | 10 | 33% |
| Jumlah | 30 | 100% |

Hasil dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 13,3% guru mengatakan belum menguasai penggunaan media daring, 53,3% jaringan internet menjadi kendala utama, dan 33,3% peserta didik belum memadai dalam hal alat komunikasi.

PEMBAHASAN

Data diperoleh menggunakan kuesioner secara *online* yang dibagikan kepada guru melalui *WhatsApp Group* MGMP. Dan pembelajaran daring pada saat ini lebih di fokuskan tentang kegiatan belajar mengajar selama pandemi *COVID-19*.

Berikut pembahasan dari hasil 10 indikator yang diperoleh oleh peneliti:

Dilihat dari hasil analisis pada pembelajaran, 100% guru memberikan pembelajaran PJOK pada kondisi pandemi. Hal ini juga menyebabkan kegiatan pembelajaran terganggu, yang sebelumnya menggunakan pembelajaran tatap muka, sekarang dengan pembelajaran daring.

Sebanyak 100% metode yang digunakan oleh guru adalah pembelajaran daring. Untuk menghindari aktivitas yang dapat memicu kerumunan massa seperti belajar mengajar di sekolah, maka pemerintah mengimbau agar pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode daring di rumah.

Kemudian sebanyak 60% materi pembelajaran yang diberikan sesuai dengan RPP. Hal ini dikarenakan guru mengikuti kebijakan dari sekolah masing-masing. Dan 40% materi pembelajaran yang diberikan sesuai RPP tetapi tidak urut, karena pembelajaran daring difokuskan pada pengetahuan siswa mengenai virus *covid-19*.

Hasil pada indikator media pembelajaran menunjukkan bahwa *Google Classroom* merupakan aplikasi yang sering di gunakan oleh guru sebesar 83%, dikarenakan penggunaan yang cukup mudah untuk di akses oleh guru dan siswa. Adapun beberapa guru yang menggunakan media *WhatsApp Group* sebesar 17%, untuk guru yang belum menguasai media lain, maka *WhatsApp Group* menjadi pilihan dikarenakan media ini tergolong paling mudah dalam penggunaannya. Melalui *WhatsApp Group* dan *Google Classroom* materi diberikan oleh guru serta dapat mengevaluasi tugas yang di kumpulkan peserta didik. Selain media diatas, terdapat juga media pembelajaran lain seperti *zoom*, *edmodo*, dan *Google form*, tetapi banyak guru dan siswa mengalami kendala dalam mengaplikasikan, sehingga tidak digunakan.

Dilihat dari hasil analisis keaktifan peserta didik, sebanyak 97% peserta didik antusias dan aktif bertanya. Pada saat pembelajaran daring hampir seluruh peserta didik mengikuti pembelajaran dan aktif bertanya apabila belum memahami pada materi yang disampaikan, serta dalam pengumpulan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Dan hanya 3% selama pembelajaran peserta didik tidak memperhatikan. Rasa jenuh dan banyaknya tugas yang menumpuk menjadi faktor utama penyebab peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran.

Dilihat dari hasil analisis proses pembelajaran, diperoleh yaitu 40% kerja sama antara guru dan orangtua menjadi faktor penting agar pembelajaran lebih efektif. Disini peran orang tua sangat penting dalam kegiatan belajar di rumah, karena dapat memantau peserta didik secara intens, sehingga pembelajaran daring tetap terlaksana dengan baik. Sedangkan 60% guru memberikan tutorial melalui video atau PPT. Hal ini karena guru menyesuaikan terhadap minimnya alat komunikasi dan

jaringan internet para siswa, sehingga video atau PPT menjadi pilihan dalam pembelajaran daring.

Dilihat dari hasil analisis implementasi pembelajaran, sebanyak 70% guru memberikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP. Sedangkan 30% hanya sebagian materi yang sesuai dengan RPP. Dalam masa pandemi seperti ini setiap sekolah memiliki kebijakan masing-masing yang disesuaikan dengan Dinas setempat. Maka dari itu ada guru dalam proses pembelajaran hanya sebagian sesuai dengan RPP karena lebih di fokuskan pada pemahaman *covid-19*.

Dilihat dari hasil analisis proses penilaian, 100% penilaian berdasarkan hasil pengerjaan ujian dan tugas harian. Dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring, maka mempengaruhi proses penilaian. Guru menyikapi dengan pengumpulan pengerjaan ujian dan tugas harian lewat media yang mudah digunakan agar penilaian peserta didik tetap berjalan efektif.

Dilihat dari hasil analisis penilaian, sebanyak 43% penilaian terlaksana dengan baik. Dan 57% penilaian kepada peserta didik tidak efektif. Pembelajaran yang dilakukan guru lebih ke arah teori dan kurangnya praktik, sehingga membuat guru hanya dapat melakukan penilaian pengetahuan (kognitif) saja, untuk penilaian afektif dan psikomotor tidak dapat terlaksana dengan baik dikarenakan pembelajaran daring.

Dilihat dari hasil analisis kesulitan selama pembelajaran, diperoleh sebanyak 17% guru belum menguasai penggunaan media daring, 50% kendala dalam jaringan internet. Dan 33% alat komunikasi belum memadai. Dari kendala tertinggi yang dialami guru yaitu kesulitan dalam mengakses internet, dikarenakan beberapa wilayah yang sinyalnya kurang memadai, hal ini juga berlaku bagi siswa sehingga ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Dan terdapat peserta didik dalam hal fasilitas alat komunikasi belum memadai. Hal ini sangat mengganggu proses pembelajaran yang dilakukan secara daring di rumah dan peserta didik kesulitan dalam konsultasi mengenai mata pelajaran yang membutuhkan penjelasan lebih rinci.

Berdasarkan hasil dan pembahasan 10 indikator diatas dapat diperoleh persentase rata-rata dari implementasi pembelajaran PJOK di SMAN se-Kabupaten Jombang sebanyak 77,7%. Dengan perolehan rata-rata ini dapat dikatakan bahwa implementasi pembelajaran PJOK dalam kategori sedang/cukup, hal ini juga tidak terlepas dari masih banyaknya kendala yang di alami oleh guru maupun siswa di dalam beberapa indikator yang sudah dijelaskan diatas.

Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Priono & Siregar, 2021) diperoleh persentase rata-rata sebanyak 75% yang berada dalam kategori

sedang/cukup. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PJOK pada pandemi *covid-19* ini kurang maksimal dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring sehingga terdapat kendala dalam pembelajaran seperti jaringan internet yang tidak stabil dan alat komunikasi yang kurang memadai. Maka akan lebih efektif jika pembelajaran PJOK bisa bertemu secara langsung atau tatap muka karena sebagian besar pelaksanaan pembelajaran PJOK adalah praktik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diketahui bahwa pada masa pandemi *covid-19* ini diperoleh persentase rata-rata dari 10 indikator pada implementasi mata pelajaran PJOK sebanyak 77,7%. Pada masa pandemi seluruh guru tetap memberikan pembelajaran dan menggunakan metode daring. Dalam hal ini media juga sangat berperan penting sebagai penunjang kelancaran pembelajaran, sehingga guru lebih banyak menggunakan media pembelajaran seperti *Google Classroom* dan *WhatsApp*. Pada masa pandemi seperti ini implementasi pembelajaran PJOK sudah sesuai dengan RPP, namun juga ada yang sesuai RPP tetapi tidak runtut dalam pelaksanaannya, dikarenakan menyesuaikan instruksi dari Dinas setempat. Kesulitan dalam mengakses internet oleh siswa dan guru menjadi penyebab utama kendala dalam pembelajaran PJOK secara daring.

Saran

Dari hasil penelitian diatas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, sebagai berikut:

1. Bagi sekolah perlu perhatian lebih terhadap siswa yang belum memadai dalam hal alat komunikasi dan kesulitan dalam mengakses internet saat pembelajaran daring.
2. Bagi guru pada saat memberikan pembelajaran daring agar lebih menguasai media yang digunakan dan perhatian ke peserta didik lebih ditingkatkan.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini lebih baik serta dijadikan referensi.

DAFTAR PUSTAKA

Nugroho, A. T. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Bola Voli Melalui Modifikasi Peraturan dengan Menggunakan Media Video. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(12).

Kusuma, R. A., & Winarno, M. E. (2018). Efektivitas Waktu Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMPN 11 Malang. *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 2(2), 135-141.

Sumbodo, P. P. (2016). Penerapan Metode Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Bola voli Pada Siswa Kelas XI TSM SMK Murni 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. *Surakarta: Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. FKI Universitas Sebelas Maret*. 16, 1-2.

Beni, S., Fletcher, T., & Ní Chróinín, D. (2017). Meaningful Experiences in Physical Education and Youth Sport: A Review of the Literature. *Quest*, 69(3), 291-312.

Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190-199.

Hui, D. S., I Azhar, E., Madani, T. A., Ntoumi, F., Kock, R., Dar, O., Ippolito, G., Mchugh, T. D., Memish, Z. A., Drosten, C., Zumla, A., & Petersen, E. (2020). The Continuing 2019-nCoV Epidemic Threat of Novel Coronaviruses to Global Health — The Latest 2019 Novel Coronavirus Outbreak in Wuhan, China. *International Journal of Infectious Diseases*, 91, 264-266.

WHO. (2020). Novel Coronavirus (2019-nCoV) : *Situation Report, 1*.

Albarello, F., Pianura, E., Di Stefano, F., Cristofaro, M., Petrone, A., Marchioni, L., Palazzolo, C., Schininà, V., Nicastrì, E., Petrosillo, N., Campioni, P., Eskild, P., Zumla, A., Ippolito, G., Abbonizio, M. A., Agrati, C., Amadei, G., Amendola, A., Antonini, M., Valli, M. B. (2020). 2019-Novel Coronavirus Severe Adult Respiratory Distress Syndrome in Two Cases in Italy: An Uncommon Radiological Presentation. *International Journal of Infectious Diseases*, 93, 192-197.

Dunton, G. F., Do, B., & Wang, S. D. (2020). Early Effects of the COVID-19 Pandemic on Physical Activity and Sedentary Behavior in Children Living in the U.S. *BMC Public Health*, 20(1), 1-13.

Hita, I. P. A. D., Kushartanti, B. W., & Nanda, F. A. (2020). Physical Activity, Nutritional Status, Basal Metabolic Rate, and Total Energy Expenditure of Indonesia Migrant Workers during Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 5(2), 122-128.

- Bas, D., Martin, M., Pollack, C., & Venne, R. (2020). The impact of COVID-19 on sport, physical activity and well-being and its effects on social development. *Policy Brief No 73, 1(2)*, 1–4.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19).
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research, 4(2)*, 30-36.
- Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Anas, S. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Priono, J., & Siregar, I. (2021). Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Se-Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Penjaskesrek, 8(1)*, 32-45.

